

GAMBARAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU PERSONAL HYGIENE REMAJA PUTRI DALAM PENCEGAHAN KEPUTIHAN DI ACEH BARAT DAYA

The Overview of Teenage Girl's Personal Hygiene Knowledge, Attitude, and Behaviour in Preventing Flour Albus (Leucorrhea) in Aceh Barat Daya

Della Maulidiya¹; Teuku Samsul Alam²; Syarifah Atika³

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

²Bagian Keilmuan Keperawatan Komunitas Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

³Bagian Keilmuan Keperawatan Keluarga Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

Email: della.fkep@mhs.unsyiah.ac.id ; tsa_psik_unsyiah@yahoo.co.id ; syarifahatika6@unsyiah.ac.id

ABSTRAK

Sebanyak 50% perempuan Indonesia pernah mengalami keputihan. Remaja putri berisiko mengalami keputihan. Keputihan tersebut dapat disebabkan oleh stress, perubahan hormon, pengetahuan, sikap, dan perilaku yang tidak baik dalam menerapkan kebersihan perorangan (*personal hygiene*). Salah satu cara yang bisa dilakukan remaja putri untuk mencegah keputihan adalah dengan menerapkan *personal hygiene* yang baik. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku *personal hygiene* remaja putri dalam pencegahan keputihan di Aceh Barat Daya. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh remaja putri yang bersekolah di salah satu SMA di Aceh Barat Daya. Sampel berjumlah 111 orang dengan teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. Analisa data univariat dilakukan menggunakan SPSS. Hasil menunjukkan bahwa sebanyak 92 responden (82,9%) memiliki pengetahuan yang baik, 80 responden (72,1%) memiliki sikap yang baik, 82 responden (73,9%) memiliki perilaku positif terkait personal hygiene dalam pencegahan keputihan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk dilakukan intervensi seperti memberikan penyuluhan kesehatan terkait pencegahan keputihan dan diharapkan kepada pihak sekolah untuk bekerja sama dengan pelayanan kesehatan agar memberikan pendidikan kesehatan terkait *personal hygiene* dalam pencegahan keputihan pada siswi.

Kata Kunci: Keputihan, Perilaku, Personal Hygiene, Remaja Putri

ABSTRACT

More than 50% of Indonesian women have experienced flour albus (leucorrhea). Teenage girls are at risk of experiencing in flour albus (leucorrhea). The leucorrhea may be caused by stress, hormon changes, bad knowledge, attitude, and behavior in implementing personal hygiene. One of the preventions that might be done by the teenage girls is implementing the good personal hygiene way that young women can do to prevent vaginal discharge is to apply good personal hygiene. The aim of this research was to find out the overview of teenage girl's personal hygiene knowledge , attitude and behavior in preventing flour albus (leucorrhea) in Aceh Barat Daya. This research was quantitative descriptive research with cross sectional study design. The population of this research was all of the teenage girl's students in one of the Senior High School in Aceh Barat Daya. The sample of this research was 111 teenage girls who was chosen by using simple random sampling technique. The data The data univariate data analysis was used by using SPSS. The results showed that 92 respondents (82.9%) have good knowledge, 80 respondents (72.1%) have good attitude, 82 respondents (73.9%) have positive behavior toward the personal hygiene in flour albus prevention. The result of this research was expected may be one of reference in implementing intervention such as providing health counselling related to flour albus (leucorrhea) prevention and it was also expected to the school to cooperate with the health worker to provide health education related to personal hygiene in preventing flour albus (leucorrhea).

Keywords: Flour Albus (Leucorrhea), Behavior, Personal Hygiene, Teenage Girl

PENDAHULUAN

Remaja adalah masa perubahan dari kanak-kanak menuju dewasa (Rahayu dkk, 2018). Menurut Rosdahl dan Kowalski (2011) Remaja terbagi menjadi remaja awal, remaja pertengahan dan remaja akhir. Ada beberapa faktor yang menyebabkan remaja pertengahan yang sedang menempuh pendidikan di SMA mengalami keputihan. Menurut penelitian Oriza dan Yulianty (2018), faktor penyebab keputihan pada remaja SMA adalah pengetahuan, sikap, pemakaian dan frekuensi penggantian panty liner serta pemakaian pembersih vagina. Selain itu, remaja SMA cenderung memiliki aktivitas yang padat sehingga menyebabkan kelelahan fisik dan psikologis. Keputihan adalah cairan selain urin dan darah yang keluar dari vagina remaja putri. Keputihan terbagi menjadi keputihan normal dan abnormal (Marhaeni, 2018).

Keputihan yang tidak diatasi dapat menyebabkan masalah serius bagi perempuan seperti infertilitas (kemandulan), kehamilan ektopik (kehamilan diluar kandungan), radang panggul dan nyeri panggul kronis (Putri, Zayani, & Maulidia, 2021). Keputihan yang gejalanya seperti keputihan normal dan terjadi dalam waktu yang lama dapat merusak selaput dara (Manurung & Sitorus, 2020). Keputihan yang terjadi secara terus-menerus dapat menyebabkan infeksi menjalar ke dalam ovarium sehingga individu harus memeriksakan organ reproduksinya ke fasilitas kesehatan (Abrori, Hernawan & Mulyadi, 2017). Selain itu, keputihan merupakan gejala awal dari masalah reproduksi seperti kanker serviks (Oriza & Yulianty, 2018).

Menurut Febria (2020), 33% penyakit yang diderita oleh perempuan dunia merupakan penyakit yang berhubungan dengan reproduksi. Sebagian besar masalah reproduksi perempuan ditandai dengan munculnya keputihan yang tidak normal. Menurut WHO di dalam Dita dan Fitri (2021), sebanyak 75% perempuan di dunia mengalami keputihan minimal 1 kali dalam hidupnya dan 45% perempuan di dunia dapat mengalami keputihan lebih dari 1 kali dalam hidupnya. Keputihan di Indonesia cenderung meningkat dalam setiap tahun. Menurut data, 50% perempuan di Indonesia pernah mengalami

keputihan (Pradnyandari, Surya, & Aryana, 2019).

Di Indonesia, remaja putri berisiko untuk mengalami masalah reproduksi (Manurung & Sitorus, 2020). Hal tersebut dikarenakan Indonesia memiliki iklim tropis sehingga jamur yang dapat menyebabkan keputihan akan lebih mudah untuk berkembang (Ayuningsih, Sintari, & Puspita, 2015). Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencegah keputihan adalah dengan menerapkan *personal hygiene* yang baik (Paryono & Nugrahaeni, 2016). *Personal hygiene* adalah tindakan yang dilakukan individu untuk mempertahankan kesehatan fisik dan psikologis (Atoilah & Kusnadi, 2013). Maka dari itu penting bagi remaja putri untuk melakukan *personal hygiene* guna mencegah keputihan.

Menurut penelitian Tresnawati dan Rachmatullah (2014) “Hubungan *Personal Hygiene* dengan Terjadinya Keputihan pada Remaja Putri” menjelaskan bahwa 91,1% remaja putri yang memiliki *personal hygiene* yang buruk mengalami keputihan, maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian keputihan. Hal ini selaras dengan penelitian Irnawati dan Setyaningrum (2017) “Hubungan *Personal Hygiene* Organ Reproduksi dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Siswi SMK N 1 Sumber Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang” yang menjelaskan bahwa ada hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri.

Hasil pengambilan data awal di salah satu SMA di Aceh Barat Daya, saat wawancara 5 orang siswa kelima siswa tersebut mengakui pernah mengalami keputihan. Dan 4 dari 5 orang siswa mengakui pernah mengalami keputihan abnormal seperti berbau, menggumpal, berwarna kuning dan disertai rasa gatal. Siswa juga mengakui bahwa mereka sering mengalami keputihan, terutama ketika lelah karena aktivitas yang padat dan ketika akan haid.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *survey deskriptif* dan pendekatan *cross sectional*. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini selama 3 hari sejak tanggal 21-23 Februari 2022 dengan

menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi di salah satu SMA di kabupaten Aceh Barat Daya. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling* yaitu sebanyak 111 orang siswi.

Teknik pengumpulan data adalah angket dengan menggunakan kuesioner yang terbagi menjadi 4 bagian, meliputi data demografi, kuesioner pengetahuan personal hygiene dalam pencegahan keputihan, sikap personal hygiene dalam pencegahan keputihan dan perilaku personal hygiene dalam pencegahan keputihan. Pengumpulan data dilakukan setelah mendapatkan surat lulus etik pada tanggal 25 Januari 2022 dari Komite Etik Penelitian Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala dengan kode etik 111016190122. Data dianalisa dengan menggunakan analisa univariat.

HASIL

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan terhadap 111 responden pada siswi di salah satu SMA di Aceh Barat Daya, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Data Demografi

Tabel 1. Data Demografi Responden (n = 111)

No	Data Demografi	f	%
1	Umur Remaja awal (11-14 tahun)	0	0
	Remaja pertengahan (15-17 tahun)	111	100
	Remaja akhir (18-20 tahun)	0	0

Sumber: Data Primer (diolah tahun 2022)

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa sebanyak 111 (100%) responden adalah remaja pertengahan yaitu berusia 15 sampai 17 tahun. Sebagian besar responden berusia 15 tahun, yaitu sebanyak 44 (39,6%) responden, kemudian terdapat 30 (27%) responden yang berusia 16 tahun dan terdapat 37 (33,3%) responden yang berusia 17 tahun.

2. Gambaran Pengetahuan *Personal Hygiene* Remaja Putri dalam Pencegahan Keputihan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Personal Hygiene dalam Pencegahan Keputihan (n=111)

No	Pengetahuan	f	%
1	Baik	92	82,9
2	Cukup	19	17,1
3	Kurang	0	0
Total		111	100

Sumber: Data Primer (diolah tahun 2022)

Tabel 2. menunjukkan bahwa 92 (82,9%) responden memiliki pengetahuan yang baik terkait *personal hygiene* dalam pencegahan keputihan. Terdapat 19 (17,1%) responden yang memiliki pengetahuan cukup terkait *personal hygiene* dalam pencegahan keputihan. Dan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan kurang terkait *personal hygiene* dalam pencegahan keputihan.

3. Gambaran Sikap *Personal Hygiene* Remaja Putri dalam Pencegahan Keputihan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Personal Hygiene Remaja Putri dalam Pencegahan Keputihan (n=111)

No	Sikap	f	%
1	Baik	80	72,1
2	Cukup	30	27,0
3	Kurang	1	0,9
Total		111	100

Sumber: Data Primer (diolah tahun 2022)

Tabel 3. menunjukkan bahwa sebanyak 80 (72,1%) responden memiliki sikap baik terkait *personal hygiene* dalam pencegahan keputihan. Kemudian sebanyak 30 (27%) responden memiliki sikap cukup terkait *personal hygiene* dalam pencegahan keputihan. Dan terdapat 1 (0,9%) responden yang memiliki sikap kurang terkait *personal hygiene* dalam pencegahan keputihan.

4. Gambaran Perilaku Personal Hygiene Remaja Putri dalam Pencegahan Keputihan

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Perilaku Personal Hygiene Remaja Putri dalam Pencegahan Keputihan

No	Perilaku	f	%
1	Positif	82	73,9
2	Negatif	29	26,1

Total	111	100
<i>Sumber: Data Primer (diolah tahun 2022)</i>		

Tabel 4. menunjukkan bahwa sebanyak 82 (73,9%) responden memiliki perilaku positif terkait *personal hygiene* dalam pencegahan keputihan. Kemudian sebanyak 29 (26,1%) responden memiliki perilaku negative terkait *personal hygiene* dalam pencegahan keputihan.

PEMBAHASAN

Gambaran Pengetahuan Personal Hygiene Remaja Putri dalam Pencegahan Keputihan

Berdasarkan hasil analisa data pada pengetahuan *personal hygiene* dalam pencegahan keputihan terdapat 92 (82,9%) responden memiliki pengetahuan yang baik, dimana responden menjawab dengan benar sebagian besar pernyataan. Dan terdapat 19 (17,1) responden memiliki pengetahuan yang cukup. Serta tidak ada responden yang memiliki pengetahuan yang kurang. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa responden memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Yunita (2018) bahwa sebagian besar responden (68%) memiliki pengetahuan yang baik terkait *personal hygiene*. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Dita dan Fitri (2021) bahwa sebagian besar responden (59,2%) memiliki pengetahuan yang baik terkait perilaku menjaga kebersihan genitalia eksterna.

Menurut Ramly dan Ndoen (2020), pengetahuan menjadi salah satu faktor penting bagi seseorang untuk memenuhi *personal hygiene* (kebersihan perorangan). Dan menurut penelitian Lusiana (2019), pengetahuan berhubungan dengan kejadian keputihan. Oleh sebab itu, diperlukan pengetahuan yang baik bagi remaja putri agar mereka dapat memiliki perilaku positif terhadap *personal hygiene* dalam pencegahan keputihan.

Menurut asumsi peneliti, tingginya responden yang memiliki pengetahuan baik terkait *personal hygiene* dalam pencegahan keputihan didukung oleh informasi yang responden dapatkan dari orang tua mereka. Kemudian, responden mengetahui informasi terkait keputihan dan mengetahui bagaimana cara yang baik dalam menjaga kebersihan perorangan

untuk mencegah keputihan. Pengetahuan responden yang baik juga akan berpengaruh pada sikap responden.

Gambaran Sikap Personal Hygiene Remaja Putri dalam Pencegahan Keputihan

Berdasarkan analisa data pada gambaran sikap *personal hygiene* dalam pencegahan keputihan menyatakan bahwa 80 (72,1%) responden memiliki sikap yang baik. dan 30 (27%) responden memiliki sikap yang cukup. Kemudian terdapat 1 (0,9%) responden yang memiliki sikap yang kurang. Secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa responden memiliki sikap yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Pradnyandari, Surya, dan Aryana (2019) bahwa 100% responden memiliki sikap yang baik terkait *personal hygiene* dalam pencegahan keputihan.

Sikap adalah perasaan atau reaksi individu pada suatu objek, baik mendukung atau tidak mendukung (Putri & Setianingsih, 2016). Menurut Dita dan Fitri (2021), sikap menjadi salah satu faktor bagi individu untuk melakukan suatu perilaku.

Pada penelitian ini, presentase tertinggi responden yang memiliki sikap yang baik adalah responden dengan usia 17 tahun (41,3%). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi usia seseorang, maka semakin baik pula sikap yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan dalam penelitian Lestari dan Aprianti (2019) bahwa usia menjadi salah satu faktor dalam pembentukan sikap, karena individu yang lebih dewasa akan semakin memiliki toleransi dan bijaksana dalam memustuskan sesuatu.

Menurut asumsi peneliti, sikap yang baik pada responden didasari oleh pengetahuan yang baik pula. Hasil penelitian ini, responden dapat dikatakan memiliki sikap yang baik, karena sebagian besar res Pada penelitian ini, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik, dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan yang cukup. Tidak ada responden yang memiliki pengetahuan kurang. Oleh sebab itu, sikap responden pada penelitian ini dapat dikatakan baik.

Gambaran Perilaku Personal Hygiene Remaja Putri dalam Pencegahan Keputihan

Berdasarkan analisa data pada gambaran perilaku *personal hygiene* dalam pencegahan keputihan menyatakan bahwa terdapat 82 (73,9%) responden memiliki perilaku positif. Dan 29 (26,1%) responden memiliki perilaku negative. Dari hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa responden memiliki perilaku positif.

Menurut asumsi peneliti, perilaku positif responden pada penelitian ini didasari oleh pengetahuan responden yang baik dan sikap yang baik pula. Pada penelitian ini, hanya 0,9% responden yang memiliki sikap yang kurang. Sedangkan selebihnya memiliki sikap baik dan cukup.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pradnyandari, Surya dan Aryana (2019) bahwa 98,2% responden memiliki perilaku yang baik terkait *personal hygiene* terhadap keputihan. Pada penelitian tersebut juga dijelaskan bahwa pengetahuan dan sikap yang dimiliki responden juga berada dalam kategori baik. hal tersebut sama dalam penelitian ini, dimana responden memiliki pengetahuan yang baik, sikap yang baik, dan perilaku positif terkait *personal hygiene* dalam pencegahan keputihan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Firdaus dan Astutik (2018) bahwa mayoritas (70%) responden sudah memiliki perilaku yang baik terkait *personal hygiene* dalam pencegahan keputihan. Pada penelitian tersebut juga dijelaskan bahwa pengetahuan dan sikap mayoritas responden berada pada kategori baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengetahuan *personal hygiene* remaja putri dalam pencegahan keputihan berada pada kategori baik sebanyak 92 responden (82,9%).
2. Sikap *personal hygiene* remaja putri dalam pencegahan keputihan berada pada kategori baik sebanyak 80 responden (72,1%).
3. Perilaku *personal hygiene* remaja putri dalam pencegahan keputihan berada pada kategori positif sebanyak 82 responden (73,9%).

REFERENSI

- Abrori, A., Hernawan, A. D., & Ermulyadi, E. (2017). Faktor yang berhubungan dengan kejadian keputihan patologis siswi SMAN 1 simpang hilir kabupaten kayong utara. *Unnes Journal of Public Health*, 6(1), 24-34.
<https://doi.org/10.15294/ujph.v6i1.14107>
- Atoilah, E. M., & Kusnadi, E. (2013). *Askep pada klien dengan gangguan kebutuhan dasar manusia*. Jakarta : IN Media.
- Ayuningsih, N. N., Sintari, S., & Puspita, S. K. S. (2015). Pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap perilaku penanganan keputihan di SMP negeri 5 singaraja. *KMB: Maternitas, Anak dan Kritis*, 2(1), 37-43.
- Dita, A., & Fitri, S. H. (2021). Hubungan perilaku menjaga kebersihan genitalia eksterna dengan penyakit keputihan. *Citra Delima: Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*, 5(1), 28-32.
<https://doi.org/10.33862/citradelima.v5i1.215>
- Febria, C. (2020). Hubungan tingkat pengetahuan remaja putri dengan kejadian keputihan pada siswi-siswi MTsN koto tengah padang. *Menara Medika*, 2(2), 87-92.
<https://doi.org/10.31869/mm.v2i2.2184>
- Firdaus, H., & Astutik, E. (2018). Gambaran pengetahuan sikap dan perilaku personal hygiene organ genitalia eksterna siswi SMP di kabupaten banyuwangi tahun 2017. *Journal of Public Health Research and Community Health Development*, 2(1), 52-59.
<https://doi.org/10.20473/jphrecode.v2i1.16252>
- Irnawati, Y., & Setyaningrum, V. N. (2017). Hubungan personal hygiene organ reproduksi dengan kejadian keputihan

- pada remaja siswi SMK N 1 sumber kecamatan sumber kabupaten rembang. *URECOL*, 47-52. Retrieved from <http://journal.unimma.ac.id/index.php/urecol/article/view/1249>
- Lestari, W., & Aprianti, A. (2019). Hubungan body image, tingkat pengetahuan dan sikap terhadap praktik personal hygiene tenaga penjamah makanan. *Jurnal Riset Pangan dan Gizi*, 2(1), 37-47. Retrieved from http://ejournalpangangizipoltekkesbjm.com/index.php/JR_PANZI/article/view/56
- Lusiana, N. (2019). faktor-faktor yang mempengaruhi keputihan pada remaja putri di SMAN 11 pekanbaru tahun 2018. *Menara Ilmu*, 13(8), 77-82. <https://doi.org/10.33559/mi.v13i8.15355>
- Manurung, M., & Sitorus, P. (2020). Tingkat pengetahuan remaja putri terhadap keputihan di desa gasaribu kecamatan laguboti kabupaten toba samosir. *Indonesian Trust Health Journal*, 3(2), 368-373. <https://doi.org/10.37104/ithj.v3i2.62>
- Marhaeni, G. A. (2018). Keputihan pada wanita. *Jurnal Skala Husada: The Journal of Health*, 13(1), 30-38. <https://doi.org/10.33992/jsh:tjoh.v13i1.677>
- Oriza, N., & Yulianty, R. (2018). Faktor yang berhubungan dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMA darussalam medan. *Jurnal Bidan Komunitas*, 1(3), 142-151. Retrieved from <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jb/article/view/3954>
- Paryono, P., & Nugraheni, I. (2016). Perilaku penggunaan tisu toilet terhadap kejadian keputihan pada remaja. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Tradisional*, 1(1), 20-27. Retrieved from <http://jurnal.poltekkes-solo.ac.id/index.php/JKK/article/view/150/140>
- Pradnyandari, I. A., Surya, I. G., & Aryana, M. B. (2019). Gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku tentang vaginal hygiene terhadap kejadian keputihan patologis pada siswi kelas 1 di SMA negeri 1 denpasar Periode Juli 2018. *Intisari Sains Medis*, 10(1), 88-94. 10.1556/ism.v10i1.357
- Putri, H. N., Zayani, N., & Maulidia, Z. (2021). Peningkatan pencegahan keputihan dengan pendidikan kesehatan menggunakan media power point text pada remaja wanita. *Nusantara Hasana Journal*, 1(2), 116-124. Retrieved from <http://www.nusantarahasanajournal.com/index.php/nhj/article/view/34>
- Putri, N. A., & Setianingsih, A. (2016). Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku personal hygiene menstruasi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 15-23. <https://doi.org/10.33221/jikm.v5i1.310>
- Rahayu, A., Noor, M. S., Yulidasari, F., Rahman, F., & Putri, A. O. (2018). *Buku ajar: kesehatan reproduksi remaja dan lansia*. Yogyakarta : Cv. Mine.
- Ramly, I. Q., Ndoen, H. I., & Ndoen, E. M. (2020). Gambaran perilaku kebersihan diri saat menstruasi pada siswi kelas VIII SMP negeri 13 kupang tahun 2019. *Timorese Journal of Public Health*, 2(1), 40-50. <https://doi.org/10.35508/tjph.v2i1.2289>
- Rosdahl, C. B., & Kowalski, M. T. (2011). *Buku ajar keperawatan dasar*. EGC. Jakarta.
- Tresnawati, W., & Rachmatullah, F. (2014). Hubungan personal hygiene dengan terjadinya keputihan pada remaja putri. *Jurnal Obstetika Scienta*, 3(2) <http://dx.doi.org/10.55171/obs.v3i2.173>

Yunita, P. (2018). Hubungan pengetahuan remaja putri mengenai personal hygiene dengan kejadian keputihan di SMPN 3 batam tahun 2017. *Jurnal Kebidanan*, 4(2), 65-67.
10.33024/jkm.v4i2.653